

PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL MAS'UDIYYAH DI BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG

MUHAMAD KHOTIBUL UMAM*,
BANGUN INDRAKUSUMO R.H., TOTOK RUSMANTO
Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
muhamadkhotibulumam@student.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam Undang Undang No 18 tahun 2019 menyebutkan bahwa Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alam.

Pondok pesantren memiliki tiga peranan utama yaitu : 1.) sebagai lembaga pendidikan yang mempelajari dan memperdalam ajaran agama Islam. 2.) Pondok pesantren sebagai lembaga penyebaran ajaran agama Islam. 3.) pondok pesantren sebagai lembaga pemberdayaan Masyarakat. kondisi pondok pesantren akan menjadi lebih buruk apabila pesantren hanya fokus pada peranan moral saja dan tidak disertai dengan usaha meningkatkan mutu pesantren, baik dari segi pendidikannya maupun fasilitasnya (Nurcholis Majid).

Pola pembangunan pesantren dalam Islam memang tidak terdapat suatu aturan tertentu baik itu mengenai bentuk bangunan, penampilan bangunan, maupun organisasi ruangnya, sehingga dapat dipahami bahwa hal-hal yang berkaitan dengan pembangunan pondok pesantren belum terakomodasi dengan baik dan teratur.

Pondok pesantren Al Mas'udiyah merupakan salah satu pondok yang sudah berdiri sejak puluhan tahun yang lalu tepatnya pada tahun 1963. kondisi pondok pesantren Al Mas'udiyah saat ini memiliki 540 santri. Fasilitas yang dimiliki oleh pesantren ini antara lain : Asrama santri, Masjid, ruang kelas, kamar mandi, parkir kendaraan, kantin dan tempat menjemur pakaian. Namun kondisi dari fasilitas – fasilitas yang dimiliki oleh pondok pesantren Al Mas'udiyah ini banyak yang sudah tidak layak dan masih kurangnya fasilitas pelengkap guna memenuhi keperluan santri. Maka dari itu dibutuhkan pengembangan pondok pesantren Al Mas'udiyah dalam segi pengembangan fasilitas dan membangun fasilitas pelengkap untuk memenuhi keperluan aktivitas santri serta mampu memberikan kenyamanan kepada para penggunanya.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Dalam menentukan standar fasilitas pondok pesantren Al Mas'udiyah ini penulis mengacu kepada standar kelayakan fasilitas yang tertera dalam Undang-undang pesantren no 18 tahun 2019. dengan penekanan aspek sebagai berikut :

- Kapasitas
- Kenyamanan
- Kebersihan
- Kesehatan
- keamanan

Kemudian diatur kembali dalam petunjuk teknis pembangunan pondok pesantren yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama dengan mencantumkan spesifikasi umum yang harus dipenuhi oleh pondok pesantren, antara lain :

- Memiliki fungsi sebagai tempat tinggal yang layak, nyaman, sehat untuk mendukung proses belajar di pesantren.
- Memiliki ruang sirkulasi horizontal berupa koridor yang akan menghubungkan ruang-ruang di dalam bangunan Pondok Pesantren.
- Memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
- Memiliki pintu yang memadai agar santri/ustad dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

Untuk mendapatkan data mengenai fasilitas – fasilitas yang perlu dikembangkan penulis melakukan observasi secara langsung pada objek bangunan. Hasil yang didapat dari kegiatan observasi lapangan adalah sebagai berikut :



Sirkulasi menuju bangunan utama sulit dijangkau

Ruang kelas terlalu sempit dan minim pencahayaan

Ruangan asrama terlalu sempit dikarenakan sudah melebihi kapasitasnya

Pencahayaan dan penghawaan yang masuk pada ruang asrama pondok pesantren kurang optimal

Tong sampah terbuka menyebabkan bau yang tidak sedap masuk ke ruang asrama

Untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada pondok pesantren Al Mas'udiyah penulis bermaksud untuk membuat parameter perancangan sebagai upaya penyelesaian permasalahan yang terjadi. Adapun parameter yang ingin dicapai sebagai berikut :

- Akses menuju tapak
Memindahkan akses utama menuju tapak dan mengolah kembali sirkulasi di dalam tapak.
- Sirkulasi di dalam bangunan
Memperbesar sirkulasi pada bangunan dengan lebar minimal 120 cm, dan dapat dilalui oleh dua orang atau lebih
- Pencahayaan dan penghawaan
Memberikan bukaan pada dinding dengan luas minimal 5% dari luas lantai ruangan. Kemudian menambahkan pencahayaan dan penghawaan buatan sebagai penunjang dari pencahayaan dan penghawaan alami.

Konsep pengembangan yang dimaksud dalam perencanaan dan perancangan pondok pesantren Al Mas'udiyah ini adalah melakukan peningkatan kualitas pada sektor fasilitas yang dimiliki oleh pesantren dan menambahkan fasilitas-fasilitas yang menyesuaikan dengan kebutuhan pondok pesantren.

KESIMPULAN

Perencanaan dan Perancangan pengembangan Pondok pesantren Al Mas'udiyah bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari fasilitas – fasilitas yang dimiliki oleh pondok pesantren. Hasil dari perancangan ini menghasilkan pengembangan terhadap fasilitas yang tidak layak menjadi layak dan menambahkan beberapa fasilitas baru untuk memenuhi kebutuhan aktivitas para santri. Harapan dari perencana dan perancangan ini adalah terciptanya suatu desain pondok pesantren yang mampu mengakomodasi kebutuhan penggunanya serta mampu memberikan kenyamanan bagi penggunanya

KAJIAN PERENCANAAN

Kajian perencanaan yang dilakukan pada pengembangan pondok pesantren Al Mas'udiyah ini adalah dengan melakukan studi banding dan studi literatur mengenai standar fasilitas pesantren. Studi banding dilakukan kepada dua pondok pesantren yang berbeda yaitu ponpes Nurul Fikri Bandung dan ponpes Darunnajah Jakarta. Hasil dari studi banding menjadi harapan atau acuan yang ingin dicapai dalam pengembangan Pondok pesantren Al Mas'udiyah.

Ponpes Nurul Fikri

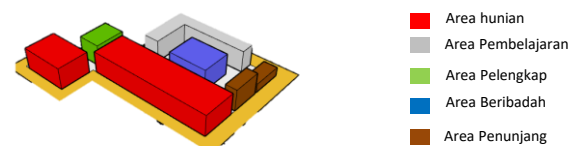


Ponpes Darunnajah



PENERAPAN PADA DESAIN

Membagi masa bangunan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan untuk mempermudah pengelompokan ruang Ponpes Al Mas'udiyah.



- Area hunian
- Area Pembelajaran
- Area Pelengkap
- Area Beribadah
- Area Penunjang



Luasan asrama diperlebar menjadi 20m² dan hanya diisi oleh 4 orang , yang sebelumnya berukuran 12m² yang diisi oleh 14 orang. Menambahkan furnitur ranjang tingkat untuk menghemat ruang. Kemudian menambahkan bukaan jendela supaya pencahayaan yang masuk lebih optimal



Menambahkan luasan ruang kelas menjadi 30m² yang sebelumnya berukuran 20m², serta mengurangi kapasitas ruang kelas menjadi 20 siswa. Menambahkan bukaan jendela pada dinding kelas agar pencahayaan yang masuk menjadi lebih maksimal dan mendukung aktivitas pembelajaran.



Memindahkan akses utama kawasan pesantren pada sisi utara tapak, Gerbang ini dijadikan sirkulasi keluar-masuk utama kendaraan maupun manusia yang memasuki kawasan pesantren. Gerbang utama memiliki lebar 7,5 M dan tinggi 6M, yang sebelumnya akses utama memiliki lebar 1,2 M.



Sirkulasi dalam bangunan dikembangkan dengan menambah lebar sirkulasi menjadi 1,2M. sebelumnya sirkulasi bangunan hanya berukuran 0,8m.



Tong sampah Sementara diganti menjadi tong sampah tertutup dan peletakan tong sampah diberi jarak 1.2M dengan asrama supaya bau dari sampah tidak memasuki ruangan asrama.



Menambahkan fasilitas baru yaitu ruang makan bersama bagi para santri, yang sebelumnya tidak terdapat ruang makan bersama.

Eksterior



DAFTAR REFERENSI

- Direktur Jenderal Pendidikan Islam. (2018). Petunjuk Teknis Izin Opearsional Pondok Pesantren.
- Indonesia, R. (2019). UU 18 tahun 2019 tentang Pesantren.
- Madjid, N. (1997). Bilik-Bilik Pesantren. Dian Rakyat, 10